

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017)

Fenti Arista Jaya<sup>1</sup>, Ratna Wijayanti D.P<sup>2</sup>, M. Wimbo Wiyono<sup>3</sup>

STIE Widyagama Lumajang<sup>1</sup>  
STIE Widyagama Lumajang<sup>2</sup>  
STIE Widyagama Lumajang<sup>3</sup>

Email : fentifey@gmail.com<sup>1</sup>  
Email : pradnyataj@gmail.com<sup>2</sup>  
Email : wimbowiyono720@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 2  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2019  
Halaman 16-21

### ABSTRAK

*Good Corporate Governance* sebagai tolak ukur dalam memperbaiki citra perusahaan dan pihak - pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. *Good Corporate Governance* diukur menggunakan indikator komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga diperoleh data penelitian sejumlah 81 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci : Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan (ROA)**

### ABSTRACT

*Good Corporate Governance* as a benchmark in repairing the company image and the parties that who are interested. This research has aims to determine the influence of *Good Corporate Governance* to financial performance in finance sector company listed on the Stock Exchange during the periode 2015-2017. *Good Corporate Governance* measured using indicators independent commisioners, board of directors size, and audit committee, during of financial performance measured using Return on Assets (ROA). The population in this research as much 43 companies. The sampel taken with used purposive sampling method, obtained 27 companies meet the criteria as the sample in this research so that gotten 81 companies data in this research. The analyze method used is multiple linear regression. The results in this research show independent commisioners has no effect to financial performance, board of directors size has the effect to financial performance, and audit committee has no effect to financial performance.

**Keywords : Independent Commisioners, Board of Directors Size, Audit Committee, Return on Assets (ROA).**

## PENDAHULUAN

KNKG (2006) dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia mengungkapkan bahwa perseroan terbatas (PT) di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yakni Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsi masing – masing. Namun demikian tanggung jawab keduanya yaitu untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengharuskan keduanya untuk memiliki visi, misi dan nilai perusahaan yang sama.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan (*financial health*) pada suatu perusahaan. Digunakan untuk sarana pengukuran subjektif untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset dalam proses operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengelolaan perusahaan dengan menjalankan fungsi yang benar dalam pengelolaannya membuat kinerja keuangan menjadi maksimal.

Komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Sukrisno dan Cenik, 2014).

Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal. Sehingga masing – masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing. Tetapi perlu di garis bawahi bahwa semua keputusan anggota direksi adalah tanggung jawab bersama. Akan tetapi tetap berada dalam lingkup tanggung jawab Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi kegiatan yang Direksi laksanakan, selain itu kriteri dan komposisi Dewan Direksi juga memiliki banyak pertimbangan (Tri Hendro 2014).

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan, anggota komite audit adalah seorang komisaris independen dari pihak independen yang diketuai oleh komisaris independen yang bertugas melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit ( Tri Hendro, 2014)

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antar variabel independen *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen, ukuran dewan direksi dankomite audit dengan kinerja keuangan. Beberapa rujukan penelitian terdahulu yakni (Hasiolan dan Fatoni, 2018), (Nawasia dan Indriati, 2018), (Sastra dan Erawati, 2017),(Addiyah dan Chariri, 2014), (Prawira dan Haryanto, 2015), (Savitri, 2015), (Arifin, 2017), (Rahmawati dan Handayani, 2017 dan (Agustin, 2018) yang menunjukkan berbagai macam hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh beragamnya jenis penelitian yang memungkinkan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang di teliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan dan lain sebagainya.

Penelitian ini terdapat banyak hal kesamaan dan perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan tiga periode. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independennya yaitu komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Tujuan dai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dengan indikator komite audit terhadap kinerja keuangan

Dari uraian dan tujuan yang telah di sampaikan diatas, maka hipotesis yang dapat di tarik dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif artinya metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivme yang igunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menuji hipotesis yang telah di tetapkan ( Sugiono, 2017) dengan obyek penelitian yaitu *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana jenis data yang digunakan

merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan pada perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.com](http://www.idx.com). Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017 yang berjumlah 81 perusahaan, pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan
2. Memiliki kelengkapan data perusahaan sesuai variabel yang dibutuhkan
3. Perusahaan yang tidak sedang mengalami kerugian.

Analisis data yang digunakan metode analisis regresi linier berganda, sebelum itu terlebih dahulu harus diuji asumsi klasik, kemudian menguji hipotesis penelitian. Sebelum itu langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data penelitian yang meliputi data untuk menghitung komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan kinerja keuangan menggunakan ROA.
2. Melakukan tabulasi data hasil perhitungan variabel (X) dan variabel (Y) dengan menggunakan software Excel.
3. Selanjutnya melakukan uji statistik dengan software SPSS dengan aplikasi regresi berganda. Berikutnya melakukan uji hipotesis dengan kriteria tingkat signifikansi 5% ( $\alpha$  0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

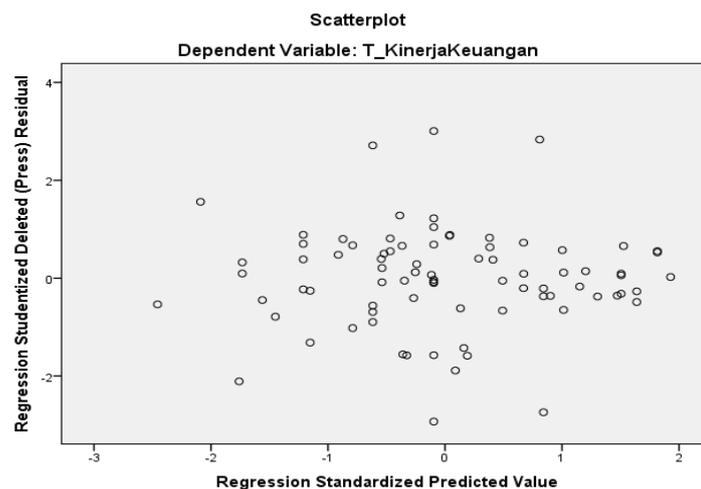
Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel – tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
0,909	0,80	0,05	Data Normal

Sumber : Data olah SPSS, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,80 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1. tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,438 <sup>a</sup>	0,192	,160	,34455	2,143

a. Predictors:(Constant), KomiteAudit, UkuranDewanDireksi, KomisarisIndependen

b. Dependent Variabel: KinerjaKeuangan

Sumber : Data olah SPSS, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji Durbin-Watson statistik sebesar 2,143 terletak diantara batas  $dU = 1,7164$  dan batas  $4-dU = 2,2836$  oleh karena  $dU < DW < 4-dU$  maka diperoleh hasil  $1,7164 < 2,143 < 2,2836$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* positif maupun negatif pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris Independen	,905	1,104	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	,881	1,135	Tidak Terjadi Multikolinearitas

**Variabel Dependen** : Kinerja Keuangan

Sumber : Data olah SPSS, 2019

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh *independent variable* dengan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *multikolinearitas* pada model regresi penelitian ini.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya untuk diolah dalam analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Koefisien Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	Beta	Std. Error	Beta
Constant	-,439	,284	
Komisaris Independen (X1)	-,234	,188	-,134
Ukuran Dewan Direksi (X2)	,308	,086	,374
Komite Audit (X3)	-,686	,381	-,197

Variabel Dependen : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah SPSS, 2019

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,439 - 0,234X_1 + 0,308X_2 - 0,686X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui Konstanta sebesar -0,439 artinya jika komisaris independen (X1), ukuran dewan direksi (X2), dan komite audit (X3) nilainya 0, maka kinerja keuangan (Y) nilainya -0,439. Koefisien regresi variabel komisaris independen (X1) sebesar -0,234 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komisaris independen mengalami kenaikan 1 % maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,234. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara komisaris independen dengan kinerja keuangan, semakin naik komisaris independen maka semakin menurun kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi (X2) sebesar 0,308 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran dewan direksi mengalami kenaikan 1 % maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,308. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan, semakin naik ukuran dewan direksi maka semakin meningkat kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel komite audit (X3) sebesar -0,686 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebijakan dividen mengalami kenaikan 1 % maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,686. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara komite audit dengan kinerja keuangan, semakin naik komite audit maka semakin menurun kinerja keuangan.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square
1	,192

Sumber : Data olah SPSS, 2019

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi sebesar 0,192. Artinya variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 19,2% Sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Independen	Sig.	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Komisari Independen	0,218	0,05	Tidak Berpengaruh
Ukuran Dewan Direksi	0,001	0,05	Berpengaruh
Komite Audit	0,075	0,05	Tidak Berpengaruh

**Variabel Dependen:** Kinerja Keuangan

Sumber : Data olah SPSS, 2019

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa komisaris independen menunjukkan nilai sig sebesar 0,218. Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai sig sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel komite audit menunjukkan nilai sig sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena nilai Sig. komisaris independen lebih besar dari pada  $\alpha$  yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi dewan komisaris paling kurang 50% dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. (PBI Nomor : 8/4/PBI/2006). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dan Rr Sri (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang telah memenuhi standar tidak menjamin independensinya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tutut dkk (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan independensi dewan komisaris dalam perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

### b. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini terjadi karena dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank sesuai dengan dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alina dan Anis (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tutut dkk (2018) juga menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Nursakinah dan Rr. Sri (2017) juga menyatakan besaran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata pada perusahaan sampel penelitian sebesar 6,6 yang meunjukkan bahwa jumlah dewan direksi sudah memenuhi persyaratan minimal dewan direksi sebanyak dua orang. Penelitian Nurul (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan setiap anggota direksi memiliki tanggung jawab atas kerugian perusahaan jika yang bersangkutan bersalah atau tidak bertanggung jawab atas tugas yang menjadi kewajibannya. Semakin banyak proporsi dewan direksi dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

### c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini terjadi karena tinggi atau rendahnya proporsi komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit dibentuk atas dasar regulas pemerintah yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk komite tambahan yang bertugas untuk membantu tugas pengawasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rendah atau tingginya proporsi komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, jumlah komite audit tidak menjamin efektivitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fakta ini didukung dengan pemilihan anggota komite audit yang masih memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi yang menyebabkan tidak maksimalnya kinerja komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya. Nursakinah dan Rr. Sri (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan pemenuhan kriteria oleh perusahaan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki komite audit yaitu minimal tiga orang pada masing – masing perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

Bagi peneliti disarankan dalam menetapkan sampel sebaiknya lebih luas lagi tidak terbatas pada sub sektor perbankan saja, bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan variabel sebaiknya lebih ditambah agar konteks pengetahuannya lebih luas, dan bagi perusahaan disarankan dalam merumuskan kinerja keuangan diharapkan skripsi ini mampu menjadi bahan pertimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, Alina., & Chariri, Anis. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Akuntansi Univ. Diponegoro*, 3(4), 1-15, 2337-3806.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenic. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arifin, Jauhar. (2017). *The Influence of Corporate of Financial Performance of Bank Sub – Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange un Period 2008-2012*. *Adm. Publik dan Adm. Bisnis*, 2(1), 91-112, 2550-1054.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manjer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. ALFABETA, cv. Bandung.
- Hendro, Tri., & Rahardja, C.T. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance*. (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara*. (2012). Tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik. Nomor : PER-09/mbu/2012. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14pbi/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governancdd Bagi Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia: Jakarta
- Rahmawati, N.B., & Handayani, R.S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Akuntansi Univ. Diponegoro*, 6(3), 1-12, 2337-3806.
- Prawira, Yudha., & Haryanto. (2015). Pengaruh Hubungan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi Univ. Diponegoro*, 4(2), 1-15, 2337-3806
- Sastra, I. M. B., & Erawati. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *Akuntansi Univ. Udayana*, 19(1), 421-451, 2302-8556.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Cv. ALFABETA. Bandung.
- Hendratni, T.W dkk. (2018). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. *Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 37-52, 2581-2165.
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.idx.co.id>